**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal yang menjadi sentral pengembangan individu, baik pengembangan karakter atau sikap maupun pola pikir dan hal ini merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, tanggung jawab dan peran serta sekolah sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun untuk mencetak lulusan yang bermutu ataupun keberhasilan peserta didik maka guru harus berperan serta dalam peningkatan mutu dan kemajuan sekolah. hal ini dijelaskan oleh Kusnandar bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.[[1]](#footnote-1)

Dalam undang-undang sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan diologis;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.[[2]](#footnote-2)

1

Berdasarkan undang-undang di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang guru tidak hanya sebatas mentransfer materi pelajaran semata, tapi juga memberikan pola pendidikan yang bermakna serta adanya komitmen yang dibangun dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik yang ideal guru haruslah menaati ketentuan pemimpin, guru tidak dapat mengelak dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah sebagai atasan wajib melakukan kontrol atas semua tugas dan kinerja guru yang dikerjakannya karena hal ini menjadi bagian dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Kepala sekolah menilai semua tugas yang dikerjakan oleh guru. Sebagai tenaga pendidik, guru menuntut kesetiaan dan ketaatannya dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah memiliki wewenang dan keleluasan dalam mengembangkan program pengelolaan dan pengawasan dalam mengatur sumber daya yang dimilikinya agar terjadi peningkatan mutu dan produktifitas yang signifikan dalam memberi layanan pembelajaran yang bermutu untuk pengembangan peserta didiknya.

Sesuai perkembangan dan perubahan serta kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah juga menuntut kemampuan kepala sekolah untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru-gurunya agar mutu pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dari sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, tugas dan fungsi kepala sekolah haruslah dijalankan semaksimal mungkin. Adapun salah satu tugas dan fungsi pokok dari seorang kepala sekolah adalah melakukan bimbingan, pembinaan, motivasi, pengayoman kepada guru dan staf tata usaha dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan tugas dan fungsi kepala sekolah, maka pemberian pembinaan kepada guru merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan produktifitas kerja dari guru itu sendiri. Karena dari kerja guru yang baiklah keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Untuk memperoleh hasil kerja yang berkualitas, diperlukan peran serta dari pimpinan. Pimpinan harus mampu memberi pembinaan kepada bawahan agar dapat bekerja secara berdaya guna dan berhasil guna, sehingga pekerjaan yang dihasilkan mempunyai kualitas. Dalam hal ini pembinaan merupakan suatu tanggung jawab pimpinan yang harus diberikan kepada bawahan secara kontinyu agar bawahan selalu merasa ada perhatian dari pimpinan dalam hubungan kerja.

Memberi pembinaan kepada bawahan sama halnya dengan memberi motivasi kerja. Seorang menejer atau pimpinan harus mampu memberi dorongan kepada bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan kebijakan dan rencana kerja yang telah digariskan. Adapun tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah menumbuhkan kemampuan setiap tenaga pendidik yang meliputi keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan, dan keterampilan dalam tugasnya sehari-hari sehingga produktifitas kerja dapat ditingkatkan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin hendaklah melakukan pembinaan disiplin kerja kepada setiap tenaga pendidik yang menjadi staf/bawahannya.

Dengan adanya pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik (guru). Maka diharapkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berkaitan dengan pembinaan disiplin kerja kepala sekolah terhadap guru. Maka sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang akan dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pusat produktivitas Nasional dalam Rosidi 1993 yang melaporkan bahwa terdapat 14 faktor yang mempengaruhi produktivitas nasional, yaitu :

1) pendidikan. 2) keterampilan, 3) disiplin, 4) motivasi, 5) sikap dan etika kerja, 6) gizi dan kesehatan, 7) tingkat penghasilan, 8) jaminan sosial, 9) lingkungan dan iklim kerja, 10) hubungan industri pancasila, 11) teknologi, 12) sarana produksi, 13) manajemen, 14) kesempatan berprestasi.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka satu diantara banyak faktor yang dapat memengaruhi produktivitas adalah disiplin. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja guru adalah melalui pembinaan disiplin kerja. Menurut george J. Washnis produktivitas kerja mencakup dimensi efisiensi dan efektivitas. Produktivitas kerja seperti yang dinyatakan sedarmayanti merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kekuatannya dan mewujudkan segenap potensi yang ada padanya guna mewujudkan kreaktivitas.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti menemukan permasalahan yang sifatnya sudah sering terjadi di lapangan. Diantaranya permasalahan itu adalah pemberian apel tidak terkontrol, masih banyak guru yang datang terlambat, terlambat masuk ruangan, pembuatan rencana pembelajaran yang masih tidak tepat waktu dilihat dari waktu pengajaran, sikap yang kurang tegas dari pimpinan terhadap bawahan terutama dalam hal kedisiplinan. Akan tetapi, jika permasalahan yang dianggap sudah biasa ini diabaikan khususnya untuk para kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan maka kualitas pendidikan yang dicita-citakan tidak akan berhasil.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui proses penelitian. Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna”.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembatasan penelitian ini, maka peneliti memberi batasan sesuai dengan judul sebagai berikut:

1. Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna
2. Produktifitas Kerja Guru di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna
3. Pengaruh Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna
4. **Rumusan masalah**

Bardasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna?
2. Bagaimana Produktifitas Kerja Guru di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna?
3. Apakah ada Pengaruh Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna?
4. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna
2. Untuk Mengetahui Produktifitas Kerja Guru di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna
4. **Manfaat penelitian**
5. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin kerja kepala sekolah dan produktivitas kerja guru

1. Manfaat praktis
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang disiplin kerja kepala sekolah dan produktivitas kerja guru
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat di jadikan salah satu acuan dalam mengembangkan disiplin kerja kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja guru
4. Bagi pengembangan keilmuan, dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian
5. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang beragam terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pembinaan disiplin kerja kepala sekolah adalah sikap, perilaku dan mental kerja yang meliputi disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab yang ditanamkan oleh kepala sekolah agar dimiliki serta ditunjukan oleh para guru dalam menjalankan aturan-aturan kerja yang telah diterapkan dan ditetapkan.
2. Produktivitas kerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.
3. **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembinaan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MA Subulussalam Kecamatan Duruka Kabupaten Muna.

1. Kunandar, *guru profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 54 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Amrizal, <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> diakses tgl. 15 juni 2015 [↑](#footnote-ref-2)
3. Astri Rachmawati, <http://repository.upi.edu/3998/4/S_PKR_0802587_Chapter1.pdf>, diakses tgl. 15 juni 2015 [↑](#footnote-ref-3)
4. Luthfiana <http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_adp_0704155_chapter1.pdf> diakses tgl. 15 juni 2015 [↑](#footnote-ref-4)